



KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR

Danial

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

e-mail: dhanyfkbs@gmail.com, Tlp: +6285256014012

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah mix kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di SMP Negeri 33 Makassar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi, dan (2) Pedoman wawancara. Subjek penelitian ini guru matematika yang mengajar di kelas VII (tujuh) sebanyak 2 guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 pada subjek ARF dan HSR yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berada pada kategori amat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 pada subjek ARF yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berada pada kategori pada kategori baik, sedangkan subjek HSR berada pada kategori cukup (3) Penilaian pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 pada subjek ARF dan HSR yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berada pada kategori sama yaitu amat baik (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 dibagi atas 2 bagian yaitu: a) faktor penentu yaitu subjek ARF telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sebanyak 2 kali dan subjek HSR sebanyak 1 kali, serta siap menerapkan kurikulum 2013 demi kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 33 Makassar, dan respon baik oleh kepala sekolah dengan melakukan pelatihan di sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana. b) faktor penghambat yaitu tentang penilaian belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh subjek ARF maupun Subjek HSR, dan faktor lainnya adalah masih ada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: *keterlaksanaan, kurikulum 2013, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi*

1. Pendahuluan

Setiap bangsa dan negara melakukan berbagai upaya dan usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka peran pendidikan menempati posisi yang sentral dan strategis.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum. Kompetensi guru dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang merupakan hal penting dalam upaya peningkatan kurikulum.

Dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah.



Perubahan kurikulum ini jelas telah dianalisis oleh kemendikbud untuk perbaikan kualitas pendidikan di negara ini.

Perubahan kurikulum ini dicetuskan oleh Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan menerapkan kurikulum 2013 terhadap masyarakat Indonesia, dimana masih mengalami pro dan kontra dari masyarakat dan praktisi pendidikan. Menurut kuriniasih (2014:10-21) ditinjau Dari segi sejarah kurikulum Indonesia yang dimulai tahun 1947-2013 telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum yaitu: pada tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), pada tahun 1952 kurikulum 1952 yang disebut Rentjana Peladjaran Terurai, Rentjana Peladjaran 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan saat ini diperbaharui menjadi kurikulum 2013.

Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 diharapkan mampu meringankan beban siswa dalam menerima mata pelajaran sehingga mereka mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawarna (2014) tentang Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambiyatakan bahwa:

1. Tingkat pemahaman Guru SD di Provinsi Jambi tentang Tujuan kurikulum 2013 berada pada tingkat “rendah” (27,25%), tingkat pemahaman tentang proses pembelajaran berada pada tingkatan “sedang” (54%), tingkat pemahaman tentang pendekatan tematik menunjukkan tingkat “rendah” (33,50%), tingkat pemahaman tentang penilaian pada K-13 berada pada tingkat “sedang” (40,50%), dan tingkat pemahaman terhadap pembuatan RPP berada pada tingkat “sedang” (41%).
2. Tingkat pemahaman Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Jambi berada pada tingkatan rata-rata “sedang” (41,90%).

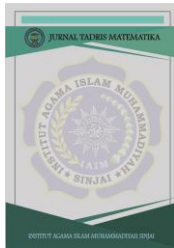
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 33 Makassar bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 masih dilaksanakan pada tahun ajaran 2014-2015 meskipun Kemendikbud telah mengumumkan untuk kembali ke sistem kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP, karena kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar telah berjalan lebih cepat dari pada sekolah-sekolah lainnya, namun pada pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung karena guru merasa kesulitan mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif, guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian terutama penilaian sikap peserta didik. Kendala yang lain adalah sarana dan prasana yang ada masih terbatas. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat diharapkan, agar Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang diperkenalkan dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas VII yang diharapkan dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar dan faktor-faktor yang menentukan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 33 Makassar.

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kategori keterlaksanaan kurikulum 2013 dan menggambarkan apa adanya keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika oleh guru matematika SMP Negeri 33 Makassar.

Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data



bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maknadaripada generalisasi(Sugiyono, 2014:15). Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman obyek secara mendalam yakni deskripsi keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika yang tidak dapat diperkirakan di awal penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 33 Makassar

a) Subjek ARF dan Subjek HSR

Hasil pengamatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran matematika oleh subjek ARF dan HSR akan diungkap sebagai berikut:

1) Rancangan RPP

Pada RPP yang dibuat oleh subjek ARF dan HSR bentuknya sama, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir jelas dan lengkap. Subjek ARF dan HSR telah memahami format penyusunan RPP dan memenuhi kriteria yang sesuai dengan rubrik keterlaksanaan kurikulum 2013. Meskipun demikian, ada beberapa yang tidak dapat diterapkan dengan baik oleh subjek ARF dan subjek HSR di RPP yaitu tidak mencantumkan model pembelajaran.

2) Lembar Penilaian

RPP yang dibuat oleh subjek ARF dan subjek HSR penilaiannya lengkap adapun kesamaannya karena kedua subjek tersebut hanya menggunakan satu RPP yang sama sehingga format penilaiannya pun cenderung sama.

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Selain RPP, LKPD juga tak luput dari penilaian. Adapun LKPD yang dinilai adalah kesesuaian dengan pendekatan yang direkomendasikan pada kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Adapun kesamaan LKPD yang dicantumkan dalam RPP oleh subjek ARF dan HSR karena kedua subjek tersebut hanya menggunakan satu RPP yang sama sehingga LKDPnya pun sama.

b) Guru

Hasil penelitian menunjukkan kedua subjek memiliki kesamaan hasil kategori perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua subjek penelitian di atas, dikarenakan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013 disusun secara kelompok, dan pada saat mengikuti kegiatan MGMP disempurnakan bersama lalu dijadikan sebagai acuan dalam mengajar karena tingkatan kelasnya pun sama yaitu kelas VII.

3.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 33 Makassar

a) Subjek ARF dan Subjek HSR

1) Hasil Penelahaan Pelaksanaan Pembelajaran untuk Subjek ARF pada Pelaksanaan Pertemuan I dan Pertemuan II

Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan I dan pada tahap pelaksanaan II, yaitu tahap merealisasikan apa yang telah direncanakan tentunya pada tahap perencanaan oleh kedua subjek di kelas VII di SMP Negeri 33 Makassar, Jika perolehan skor setiap indikator pada tahap pelaksanaan dari jumlah total skor perolehan indikator yang terdiri dari 36 indikator, sehingga total perolehan skor pada tahap pelaksanaan I yaitu 114 dibagi dengan total maksimum sebesar 144 kemudian dikali 100% maka persentase nilai akhir pada tahap pelaksanaan I untuk subjek ARF adalah 79,16% sedangkan pada tahap pelaksanaan II yaitu 111 dibagi dengan total maksimum sebesar 144 kemudian dikali 100% maka persentase nilai akhir pada tahap pelaksanaan II untuk subjek ARF adalah 77,08%.

Jika data numerik tersebut dikonversi ke data kualitatif, maka berdasarkan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, angka presentasi tersebut diartikan bahwa pada tahap



pelaksanaan I dikategorikan Baik (B) untuk subjek ARF dan pada tahap pelaksanaan II dikategorikan Baik (B) di SMP Negeri 33 Makassar.

2) Hasil Penelaahan Pelaksanaan Pembelajaran untuk Subjek HSR pada Pelaksanaan Pertemuan I dan Pertemuan II

Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan, yaitu tahap merealisasikan apa yang telah direncanakan tentunya pada tahap perencanaan oleh kedua subjek di kelas VII di SMP Negeri 33 Makassar, Jika perolehan skor setiap indikator pada tahap pelaksanaan I dari jumlah total skor perolehan indikator yang terdiri dari 35 indikator, sehingga total perolehan skor 105 dibagi dengan total maksimum sebesar 144 kemudian dikali 100% maka persentase nilai akhir pada tahap pelaksanaan untuk subjek HSR adalah 72,91% dan pada tahap pelaksanaan II total perolehan skor 95 dibagi dengan total maksimum sebesar 144 kemudian dikali 100% maka persentase nilai akhir pada tahap pelaksanaan untuk subjek HSR adalah 65,97%

Jika data numerik tersebut dikonversi ke data kualitatif, maka berdasarkan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, angka presentasi tersebut diartikan bahwa pada tahap perencanaan I dikategorikan Cukup (C) untuk subjek HSR dan pada tahap perencanaan II dikategorikan Cukup (C) di SMP Negeri 33 Makassar.

b) Guru

Hasil pengamatan peneliti dari 2 subjek penelitian yaitu Subjek ARF dan Subjek HSR dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menunjukkan beberapa hal yang berbeda.

Subjek ARF pada saat melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar, dapat dikatakan bahwa subjek ARF pada tahap pelaksanaan pembelajaran I berada pada kategori Baik (B) dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada II berada kategori Baik (B).

Subjek HSR pada saat melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar, dapat dikatakan bahwa subjek HSR berada pada kategori Cukup (C), baik pada tahap pelaksanaan pembelajaran I maupun pada tahap pelaksanaan II. Kondisi ini dilihat dari pelaksanaan indikator pembelajaran secara menyeluruh telah sesuai dengan yang diharapkan.

3.3 Deskripsi Data Penilaian Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 33 Makassar

a) Subjek ARF dan Subjek HSR

11 indikator pada tahap penilaian untuk subjek ARF dan HSR memiliki sama. Kedua subjek memiliki rencana penilaian yang lengkap. Jika perolehan skor setiap indikator pada aspek produk, yang diperoleh dari jumlah total skor perolehan indikator yang terdiri dari 11 indikator, sehingga total perolehan skor dari subjek ARF dan subjek HSR adalah 42 dibagi dengan skor keseluruhan 44 dikali 100% sehingga persentase nilai akhir aspek produk subjek ARF dan HSR sebesar 95,45%.

Jika data numerik tersebut dikonversi ke data kualitatif, maka berdasarkan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, angka presentasi tersebut diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 33 Makassar untuk subjek ARF dan HSR pada aspek penilaian dikategorikan Amat Baik (AB).

b) Guru

Hasil pengamatan peneliti terkait proses penilaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar, diungkapkan bahwa kedua subjek penelitian pada saat melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dari segi kompetensi sikap, komperensi pengetahuan, dan kempotensi keterampilan menunjukkan beberapa hal yang berbeda.

Subjek ARF dan Subjek HSR yang pernah mengikuti penelitian kurikulum 2013 dalam memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dapat dikatakan berada pada kategori Amat Baik atau dengan nilai akhir (NA) = 4 dikategorikan penilaian Amat Baik (AB). Secara keseluruhan dengan



terpenuhinya indikator-indikator pada kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian subjek ARF dan HSR pada tahap penilaian pembelajaran matematika dengan menganalisis indikator-indikatornya, hasil analisis data dari kedua subjek ARF dan HSR sama-sama dikategorikan terlaksana dengan amat baik, yang diperoleh dari jumlah total komponen penilaian pembelajaran yang terbagi dalam 3 komponen dan terbagi lagi ke 11 indikator.

3.4 Deskripsi Faktor-faktor Penentu dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar

a) Faktor Penentu

Bahwa masing-masing subjek pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, untuk subjek ARF sebanyak 2 kali dan subjek HSR sebanyak 1 kali, dan terkait dengan sikap subjek ARF dan HSR terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, pada intinya mereka menerima dengan baik dan siap untuk melaksanakannya demi kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 33 Makassar.

b) Faktor Penghambat

Mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 untuk subjek ARF dan HSR mereka berpendapat bahwa faktor penghambatnya yakni pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya dipahami dengan baik sehingga penilaiannya masih dianggap membingungkan karena pada saat pelatihan kurikulum 2013 pembahasan mengenai penilaian pembelajaran yang diajarkan belum begitu mendalam, faktor lain adalah masih ada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran karena kemampuan siswa-siswi berbeda-beda dalam menangkap mata pelajaran.

4. Simpulan

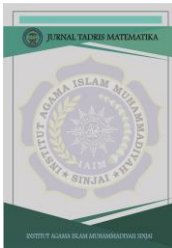
Perencanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar untuk subjek ARF dan HSR mempunyai persentase nilai akhir yang sama yaitu sebesar 93,63%, dan berada pada kategori Amat baik (AB). Kesamaan hasil kategori perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua subjek dikarenakan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013 disusun secara kelompok, dan pada saat mengikuti kegiatan MGMP disempurnakan bersama lalu dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengajar karena tingkatan kelasnya pun sama yaitu kelas VII.

Pelaksanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar, pada tahap pelaksanaan I untuk subjek ARF mempunyai persentase nilai akhir sebesar 79,16%, berada pada kategori baik (B), sedangkan untuk subjek HSR mempunyai persentase nilai akhir sebesar 72,91%, berada pada kategori cukup (C). Dan pada tahap pelaksanaan II untuk subjek ARF mempunyai persentase nilai akhir sebesar 77,08%, berada pada kategori baik (B), sedangkan untuk subjek HSR mempunyai persentase nilai akhir sebesar 65,97%.

Penilaian Perencanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 33 Makassar untuk subjek ARF dan subjek HSR, masing-masing memperoleh persentase nilai akhir 95,45% dan berada pada kategori Amat baik (AB).

Daftar Pustaka

- Echols, John M. & Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English– Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Ekawarna. 2014. *pemahaman guru sd tentang implementasi k-13 di provinsi jambi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi Jln. Jambi Muara Bulian Mendalo Darat, 10 desember 2014



-
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 (konsep dan penerapan)*. Surabaya: Kata Pena
- Mutmainnah, 2013. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kriteria Watson dan Objek Kajian Matematika di SMP Negeri 20 Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Oxford. 2005. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press
- Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud
- Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kemendikbud
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukarman, H. 2002. *Innovasi Dalam Pengelolaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPG Matematika.